

Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Mengelola Organisasi Sekolah Di SMK Maarif NU Pangandaran

Muhamad Ruda'i¹

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: mochammadroedai@gmail.com

ABSTRACT

Leadership values can be seen from intelligence, self-confidence, persistence, integrity, ability and emotional intelligence. Leadership styles in an organization also vary. The purpose of this study was to find out how the leadership values and leadership styles applied by school organizations at SMK Maarif NU Pangandaran. This research method uses a qualitative approach through case studies in the research location. The data collection process was carried out by interviewing school organizational administrators, students, and teachers. Based on this research, it was concluded that the application of leadership style at SMK Maarif NU Pangandaran uses a democratic leadership style. In addition, it appears that leadership values are very strongly applied in this organization.

Keywords : School Organization, Leadership Values, Leadership Style

ABSTRAK

Nilai-nilai kepemimpinan dapat dilihat dari kecerdasan, keyakinan diri, ketekunan integritas, kemampuan dan kecerdasan emosional. Gaya kepemimpinan dalam sebuah organisasi juga beragam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai kepemimpinan dan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh organisasi sekolah di SMK Maarif NU Pangandaran. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus yang ada di lokasi penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan pengurus organisasi sekolah, pelajar, dan pihak guru. Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan di SMK Maarif NU Pangandaran menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Selain itu, tampak bahwa nilai-nilai kepemimpinan sangat kental diterapkan di organisasi ini.

Kata Kunci : Organisasi sekolah, nilai Kepemimpinan, gaya kepemimpinan

Corresponding Author : Muhamad Ruda'i, STITNU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: mochammadroedai@gmail.com

PENDAHULUAN

Nilai kepemimpinan merupakan sesuatu yang penting dalam berperilaku dan bertindak bagi seseorang (Hughes dkk., 1993). Tanpa ada nilai kepemimpinan, seseorang tidak dapat mengatur dirinya sendiri dengan maksimal, apalagi menjadi seorang pemimpin. Pemimpin harus mampu untuk membimbing dirinya sendiri dan orang lain (Ghofar, 2017). Pemimpin juga mampu menggunakan wewenang guna mengerjakan program untuk mencapai tujuan tertentu (Suyanto, 2018). Pemimpin harus memiliki kecerdasan, tanggung jawab, motivasi diri dan dan mempunyai karisma terutama dalam lingkungan sosial (Soliha, 2008). Kepemimpinan juga merupakan kemampuan seseorang untuk mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan orang lain atau kelompok (Syahril, 2019).

Nilai-nilai kepemimpinan dapat dilihat dari kecerdasan, keyakinan diri, ketekunan integritas, kemampuan dan kecerdasan emosional (Kurniawan, 2018). Kecerdasan dapat dilihat dari bagaimana kecakapan serta intelektual seorang pemimpin. Maka keyakinan diri dan ketekunan dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi, mengelola kecerdasan emosional sehingga mempunyai integritas yang tinggi terhadap organisasi.

Oliver Sheldon berpendapat bahwa organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas sedemikian rupa, memberikan saluran yang terbaik untuk pemakaian efisien, sistematis, positif, dan terkoordinasi dari usaha yang tersedia. Lebih lanjut Jhon D. Millet berpendapat bahwa organisasi adalah orang-orang yang berkerja sama dan dengan demikian mengandung ciri-ciri dari hubungan-hubungan manusia yang timbul dalam aktifitas kelompok.

Soebagio Atmodiwirio dalam bukunya berpendapat sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik (Atmodiwirio, 2000). UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “sekolah merupakan satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar” (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI], 2003).

Sedangkan Organisasi sekolah merupakan sebuah perserikatan yang berada di bawah manajemen sekolah yang bertujuan untuk membantu menciptakan sebuah kondisi yang efektif dari kegiatan sekolah. Manajemen sekolah berkaitan dengan kelancaran fungsi sekolah secara menyeluruh. Sedangkan organisasi sekolah adalah tentang organisasi sumber daya, peristiwa, dan personil sekolah. Organisasi sekolah juga memiliki andil penting dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Di organisasi sekolah inilah salah satu wadah sebagai pembentukan karakter kepemimpinan yang penting bagi para siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan nilai-nilai kepemimpinan dalam menjalankan organisasi sekolah di SMK Maarif NU Pangandaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan di organisasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2015). Pendekatannya melalui studi kasus dan disandingkan dengan kajian pustaka. Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan (Bachtiar, 1997). Penulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berlandaskan tulisan para ahli di berbagai artikel dan jurnal ilmiah lainnya. Datanya berasal dari wawancara dengan pihak pengurus organisasi siswa, pelajar, dan dewan guru. Hasil analisis tersebut dijabarkan kembali melalui tulisan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Kepemimpinan

Berdasarkan pendapat Peter tentang nilai-nilai kepemimpinan ada 6 yaitu;

a. Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Kecerdasan ini menjadi tolak ukur siswa ketika akan mencalonkan diri menjadi pemimpin organisasi sekolah. Hal ini bertujuan agar nantinya pemimpin organisasi dapat menjalankan organisasi dengan baik memecahkan masalah dengan kecerdasannya dalam menganalisis masalah. Hal ini tentunya harus dengan bimbingan dari wakasek kesiswaan itu sendiri.

b. Keyakinan diri

Keyakinan diri adalah kemampuan untuk merasa yakin dengan kemampuan dan keterampilan seseorang. Menurut Lauster keyakinan diri bisa disebut juga kepercayaan diri adalah berupa keyakinan akan kemampuan diri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Dengan keyakinan diri yang ditanamkan oleh pihak sekolah berharap siswa tidak minder dengan sekolah lain yang penting kualitas dan kemampuan dapat menyaingi dengan yang lain.

c. Ketekunan

Ketekunan adalah hasrat untuk menyelesaikan pekerjaan dan mencakup karakteristik seperti inisiatif, keuletan, dominasi, dan hasrat. Tentunya ketekunan ini saling berkaitan dengan percaya diri. Tanpa percaya diri ketekunan tidak akan terjadi. Mengasah kemampuan diri siswa menjadi salah satu ketekunan diri setiap siswa.

d. Integritas

Integritas adalah karakter kejujuran dan keterandalan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, integritas adalah mutu, sifat, dan keadaan yang menggambarkan kesatuan yang utuh, sehingga memiliki potensi dan kemampuan memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Nilai integritas menjadi modal utama yang ditanamkan kepada siswa. Hal ini bertujuan nantinya ketika siswa sudah masuk dalam dunia kerja bisa berintegritas dan mampu bekerjasama dengan yang lain.

e. Kemampuan bersosialisasi

Kemampuan bersosialisasi adalah kecenderungan pemimpin untuk mencari hubungan sosial yang menyenangkan. kemampuan bersosialisasi bersifat ramah, terbuka, sopan, peka, dan diplomatis. Sesuai hasil observasi, tujuan dari organisasi sendiri adalah memberi pemahaman sekaligus praktek kepada siswa bagaimana bersosialisasi di sekolah. Dengan harapan para siswa nantinya dapat mengimpelentasikan hasil pembelajarannya di lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan pihak sekolah memberikan pemahaman bagaimana pentingnya bersosialisasi.

f. Kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam memahami dan mengekspresikan emosi guna membantu pemikiran untuk memahami dan menganalisis emosi, serta untuk secara efektif mengelola emosi di dalam diri kita dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional ini penting dan dapat dilihat bagaimana seseorang dalam menyikapi sebuah permasalahan. Cara berfikir kritis juga diperlukan untuk mempermudah dalam mengurai masalah.

B. Gaya Kepemimpinan di Organisasi Sekolah

Gaya kepemimpinan adalah perilaku karakteristik seorang pemimpin untuk mengarahkan, memotivasi, membimbing dan mengelola anggota kelompok di suatu organisasi atau perusahaan, kita kenal sebagai leadership bagaimana pemimpin mampu memberikan arahan dan mengajak anggotanya untuk terus berfikir kreatif. Dilansir dari berbagai sumber gaya kepemimpinan dapat dibedakan menjadi 7 yaitu;

a. Gaya Otokratis

Gaya otokratis adalah gaya dimana pemimpin memiliki kekuasaan yang penuh terhadap kebijakan dan orang lain harus mematuhi (Tumbol dkk., 2014). Sistem yang digunakan adalah menuntut bawahan untuk patuh secara total terhadap atasan. Keputusan yang dibuat hanya melalui instruksi seseorang atau segelintir orang, tanpa melalui musyawarah.

b. Gaya Demokratis

Gaya Demokratis adalah gaya kepemimpinan yang dalam pengambilan keputusan yang ditentukan oleh pemimpin dan anggota (Khumaira & Muhiid, 2022). Ciri yang menonjol adalah pelibatan seluruh anggota kelompok dalam pengambilan keputusan. Pendapat-pendapat mereka didengar. Mereka juga dapat menyampaikan usulan, kritik terhadap atasan dengan cara musyawarah untuk mufakat.

c. Gaya Afiliasi

Gaya Afiliasi adalah gaya kepemimpinan yang menggunakan kedekatan dengan pribadi pemimpin dengan arti lain hanya dengan kelompoknya saja.

d. Gaya *Laissez-Faire*

Gaya *Laissez-Faire* adalah gaya kepemimpinan yang tidak menguasai bidang tugas yang menjadi wewenangnya dan akan menyerahkan segala sesuatu kepada bawahannya.

e. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan Transformasional adalah gaya kepemimpinan yang mampu memotivasi dan menginspirasi bawahannya serta mengarahkan perubahan positif dalam kelompok (Shalahuddin, 2015). Pemimpin bergaya transformasional mampu menjadi teladan dalam sikap dan perkataannya sehingga mendorong bawahannya untuk mencapai kinerja yang optimal (Ponorogo & Azizah, 2021).

f. Kepemimpinan transaksional

Kepemimpinan transaksional adalah gaya kepemimpinan yang lebih menekankan pada aturan tidak terlalu terbuka pada inovasi atau kreatifitas anggota dan sangat berorientasi kepada pencapaian target. Anggota akan bersemangat melaksanakan program kerja apabila mendapatkan imbalan. Imbalan dapat saja berupa materi atau nonmateri. Pemimpin organisasi juga harus mengontrol kinerja bawahan dengan sangat teliti (Utomo dkk., 2022).

g. Kepemimpinan Situasional

Kepemimpinan Situasional adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pengaruh signifikan dari lingkungan dan situasi terhadap kepemimpinan.

Dari ketujuh gaya kepemimpinan diatas, yang paling mendekati serta yang dilaksanakan adalah gaya demokratis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Ini terlihat dari bagaimana cara memilih pemimpin dengan mengadopsi bagaimana diselenggarakannya pemilihan umum yang diterapkan di Indonesia.

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang berkaitan dengan kekuatan personal dan keikutsertaan para pengikut dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Kartono berpendapat bahwa, kepemimpinan demokratis menitik

beratkan masalah aktivitas setiap anggota kelompok juga para pemimpin lainnya, yang semua terlibat aktif dalam penentuan sikap, pembuatan rencana – rencana, pembuatan keputusan penerapan disiplin kerja (yang ditanamkan secara sukarela oleh kelompok – kelompok dalam suasana demokratis).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan nilai-nilai kepemimpinan dalam menjalankan organisasi sekolah di SMK Maarif NU Pangandaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebuah kepemimpinan dapat dilihat dari aspek kecerdasan, keyakinan diri, ketekunan, integritas, kemampuan bersosialisasi dan kecerdasan emosional. Dari enam aspek tersebut bisa menjadikan tolak ukur kepengaruh seorang pemimpin. Tentu aspek satu dengan yang lain saling berkaitan. Berdasarkan hasil wawancara, pengurus mampu melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Setiap program kerja dilaksanakan dengan tanggung jawab. Selain itu, pengurus juga mampu menjalin komunikasi dengan seluruh siswa dan pihak guru dalam merencanakan agenda organisasi. Dengan demikian, tampak bahwa nilai-nilai kepemimpinan sangat kental diterapkan di organisasi ini.

Penerapan gaya kepemimpinan juga sangat berpengaruh kepada kemajuan sebuah organisasi sekolah. Penerapan gaya kepemimpinan di SMK Maarif NU Pangandaran menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Penerapannya dapat dilihat dari prosesi pemilihan ketua PK IPNU SMK Maarif NU Pangandaran dengan metode pemilu. Selain itu, dalam melaksanakan agenda organisasi, ketua PK IPNU juga melaksanakan musyawarah bersama pengurus lainnya. Musyawarah dilaksanakan dengan terbuka. Semua peserta berhak untuk mengajukan pertanyaan dan usulan. Pengurus juga menerima kritik dan saran dari pelajar lainnya mengenai kinerja pengurus dan agenda yang sudah terealisasi.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini, disimpulkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan di SMK Maarif NU Pangandaran menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Penerapannya dapat dilihat dari prosesi pemilihan ketua PK IPNU SMK Maarif NU Pangandaran dengan metode pemilu. Selain itu, dalam melaksanakan agenda organisasi, ketua PK IPNU juga melaksanakan musyawarah bersama pengurus lainnya. Musyawarah dilaksanakan dengan terbuka. Semua peserta berhak untuk mengajukan pertanyaan dan usulan. Pengurus juga menerima kritik dan saran dari pelajar lainnya mengenai kinerja pengurus dan agenda yang sudah terealisasi. Selain itu, pengurus mampu melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Setiap program kerja dilaksanakan dengan tanggung jawab. Pengurus juga mampu menjalin komunikasi dengan seluruh siswa dan pihak guru dalam merencanakan agenda organisasi. Dengan demikian, tampak bahwa nilai-nilai kepemimpinan sangat kental diterapkan di organisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmodiwirio, S. (2000). *Manajemen pendidikan Indonesia*. Ardadizya Jaya.
- Bachtiar, W. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Logos.
https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_penelitian_ilmu_dakwah.html?id=CrFvAAAACAAJ&redir_esc=y
- Ghofar, A. (2017). FLEKSIBILITAS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN: UPAYA MENCIPTAKAN BUDAYA SEKOLAH YANG BERKARAKTER. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), Art. 1.
<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v1i1.1228>
- Hughes, R. L., Ginnett, R. C., & Curphy, G. J. (1993). *Leadership: Enhancing the lessons of experience* (3 ed.). Irwin McGraw Hill.
- Khumaira, L. A., & Muhid, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Pemberdayaan Psikologis Karyawan: Literature Review. *Dialektika*, 7(1), 21–31.
<https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i1.763>
- Kurniawan, E. (2018). ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN DAN NILAI KEPEMIMPINAN DIREKTUR PT MEDIA RAJAWALI INDONESIA. *Agora*, 6(2), Art. 2. <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/7721>
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI], Pub. L. No. 20 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Ponorogo, S. S. I. S. G., & Azizah, S. M. (2021). KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(2), Art. 2.
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v1i2.763>
- Shalahuddin, S. (2015). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 6, 56599.
- Soliha, E. (2008). KEPEMIMPINAN YANG EFEKTIF DAN PERUBAHAN ORGANISASI | Fokus Ekonomi. *Fokus Ekonomi*, 7(2).
<https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe2/article/view/1283>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (7 ed.). Alfabeta.
- Suyanto, E. (2018, September 5). *Mengenal Kepemimpinan dan Model Kepemimpinan*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jateng/baca-artikel/12708/Mengenal-Kepemimpinan-dan-Model-Kepemimpinan.html>
- Syahril, S. (2019). TEORI-TEORI KEPEMIMPINAN. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(02), Art. 02.
- Tumbol, C. L., Tewel, B., & Sepang, J. L. (2014). GAYA KEPEMIMPINAN OTOKRATIS, DEMOKRATIK DAN LAISSEZ FAIRE TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI KERJA KARYAWAN PADA KPP PRATAMA MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), Art. 1.
<https://doi.org/10.35794/emba.2.1.2014.3516>
- Utomo, D., Zainuddin, Z., & Syamsuddin, N. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional Dan Transformasional Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Provinsi Aceh. *Serambi Konstruktivis*, 4(3), Art. 3. <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v4i3.4983>